

BAB I

EVALUASI PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN AL QUR'AN SISWA KELAS VI SD GIRIASIH PURWOSARI GUNUNGKIDUL

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat yang makin kompleks dengan tumbuhnya tuntutan kebutuhan hidup yang makin tinggi telah mempengaruhi cara kerja dan sistem kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Hal tersebut terlihat dalam pengaturan waktu bagi peserta didik di sekolah untuk membantu siswa melaksanakan kegiatan baca Al Qur'an yang dilakukan oleh para pendidik. Demikian juga bagi anak itu sendiri dirasakan banyaknya tugas yang harus dilaksanakan dari masing-masing bidang studi sebagai konsekwensi dari perkembangan sistem belajar. Dengan situasi tersebut berakibat banyaknya peserta didik terutama di lingkungan pendidikan umum dari tingkat dasar sampai dengan menengah dijumpai banyak anak yang belum mampu membaca Al Qur'an.

Bagi para peserta didik di lembaga pendidikan sekolah dasar, salah satu usaha-usaha tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan guru agama yang ada pada sekolah dasar termasuk peningkatan metodologi pengajaran Al Qur'an yang sesuai dan tepat guna.

Kenyataan menunjukkan banyak peserta didik yang kurang lancar bahkan tidak bisa membaca Al Qur'an, oleh karena itu merupakan masalah yang dominan

yang senantiasa muncul, baik di kalangan orang tua, masyarakat maupun pemerintah. Bahkan kita mendengar sebagai orang tua mengeluh karena anaknya tidak bisa membaca dan menulis ayat-ayat Al Qur'an dan huruf Arab, namun kenyataannya orang tua sekarang ini malah sebaliknya yakni telah bangga kalau anaknya bisa pandai ilmu pengetahuan yang bersifat teknologi yang menyampingkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Telah kita ketahui bahwa cakupan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui pembelajaran yang memerlukan proses, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami. Maka dengan modal dapat membaca dan menulis Al Qur'an peluang untuk mempelajari ajaran agama Islam sangat besar dan diharapkan mampu mengamalkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara keseluruhan, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan kehidupannya.

Agama Islam bersumber pada Al Qur'an dan Al Hadits yang keduanya berbahasa Arab, oleh karena itu belajar Agama Islam berarti dituntut untuk bisa menulis dan membaca huruf arab.

Banyak pemeluk Agama Islam yang tidak bisa baca tulis huruf arab akan tetapi untuk mencapai derajat manusia yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan pengetahuan Bangsa dan Agama, umat Islam harus mengetahui ajaran-ajaran yang dianutnya secara keseluruhan tanpa ada sifat ragu-ragu. Oleh

karena itu dengan mampu dan bisa membaca serta menulis huruf arab yang merupakan bahasa Al Qur'an diharapkan peserta didik akan lebih mengetahui serta mendalami ajaran agama Islam, dan berperilaku sesuai dengan Al Qur'an dan Hadits.

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai kitab yang di dalamnya memuat undang-undang dasar dan pedoman bagi umat Islam. Di dalamnya terdapat aturan-aturan dan tata cara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dalam lingkungannya. Al Qur'an merupakan sumber yang tak tergugat dalam berbagai hal dalam kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akherat. Demikian pentingnya nilai dan makna Al Qur'an dalam kehidupan umat Islam, sehingga mempelajari dan memahaminya adalah suatu kewajiban. Al Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab, sehingga untuk orang umum (selain Arab) perlu mempelajari dan memahami yang lebih yaitu meliputi cara membaca dan mengartikannya serta menafsirkan, Namun yang paling penting adalah dapat membacanya, kemudian mengetahui maksudnya sehingga dapat mengamalkannya. Berkaitan dengan pembacaan dan pemahaman Al Qur'an diperlukan adanya pembelajaran, artinya dibutuhkan suatu bentuk transfer pengetahuan. Hal ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti majelis ta'lim, dirosah Islamiyah, TPA atau juga pendidikan yang sifatnya formal di sekolah. Bentuk terakhir inilah yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini. artinya bentuk pembelajaran Al Qur'an di sekolah.

Namun tidak semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran Al Qur'an di sekolah akan diteliti oleh peneliti. Ada batasan dan teknisnya di lapangan. Peneliti memfokuskan pada kemampuan membaca Al Qur'an.

Menurut Dr. Muh. Abdul Kadir Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Thurugu ta'limi At Tarbiyah Al Islamiyah* (terjemahan) dari skripsi Tatik Nurhidayati, bahwa tujuan mengajar ayat-ayat bacaan adalah murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktah* (tempat-tempat berhenti), menyembunyikan huruf-huruf dengan makhrojnya atau persepsi maknanya.

Peneliti tertarik untuk mengalami faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut. Peneliti menjadikan SD Giriasih Purwosari Gunungkidul sebagai lokasi penelitian karena peneliti memandang pembelajaran Al Qur'an di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul ini, ada perbedaan dengan sekolah lain.

1. Adanya pembelajaran Al Qur'an selama 1 jam pelajaran di setiap minggunya.
2. Adanya kegiatan ekstra TPA yang harus diikuti oleh murid kelas 1 sampai kelas VI.
3. Adanya Madrasah Diniyah yang kemudian dijadikan kader untuk menjadi ustadz dan ustadzah di TPA di kegiatan ekstra.

Kegiatan semacam ini menimbulkan ketertarikan tersendiri bagi peneliti yang menimbulkan asumsi positif yakni metode semacam ini tentunya dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran Al Qur'an di SD Giriasih Purwosari

Alasan yang lain adalah dilihat dari segi prestasi dalam beberapa bidang lomba yang berkaitan dengan Al Qur'an telah meraih beberapa kejuaraan, di antaranya ialah lomba MTQ, MTTQ, CCA meskipun baru pada tingkat kecamatan. Prestasi semacam ini merupakan nilai plus bagi pendidikan yang diselenggarakan di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul.

Beberapa pertimbangan mengharuskan peneliti untuk menentukan fokus penelitian, lokasi, peneliti telah jelas memilih SD Giriasih Purwosari Gunungkidul, sedangkan kelas peneliti memilih kelas VI sebagai sasaran penelitian. Pertimbangan lain adalah kelas enam sudah menempuh pembelajaran Al Qur'an dari kelas I sampai kelas VI di Modul KTSP Th. 2007.

Dilihat dari keadaan siswanya, maka siswa kelas VI SD Giriasih Purwosari Gunungkidul ini bersifat homogen. Siswa hanya dibedakan identitas jenis kelamin dan umur.

Demikiah hal yang melatarbelakangi peneliti mengadakan penelitian dengan judul Evaluasi Kemampuan Membaca Al Qur'an Kelas VI SD Giriasih Purwosari Gunungkidul. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran Al Qur'an di SD Giriasih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas VI di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul?
2. Apa saja faktor yang mendukung dalam pengajaran membaca Al Qur'an kelas VI di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul?
3. Apa saja faktor yang menghambat dalam pengajaran membaca Al Qur'an kelas VI di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian adalah :

1. Mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an kelas VI di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran Al Qur'an di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat keberhasilan pembelajaran Al Qur'an di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul

Manfaat Penelitian / Kegunaan Penelitian

1. Jika penelitian kemampuan membaca Al Qur'an ini berhasil, berarti dapat memecahkan sebagian masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh pendidik di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul pada khususnya dan lembaga-lembaga non formal

2. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada SD Giriasih Purwosari Gunungkidul dalam melaksanakan pembelajaran Al Qur'an, agar lebih berhasil guna.
3. Dapat mengambil kesimpulan, bahwa kemampuan membaca Al Qur'an yang dilakukan para pendidik di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul besar peranannya dalam mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam serta pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) pada Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Metode pembelajaran Al Qur'an telah banyak dilakukan orang, seperti halnya Syamsul Hadi dalam penelitiannya tentang *Aplikasi Metode Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Al Qur'an Siswa Kelas II SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*, yang menyimpulkan tentang metode pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, tugas, latihan dan tanya jawab serta menggunakan sarana yang dilengkapi dengan audio visual agar lebih menarik perhatian siswa (dari skripsi Tatik Nurhayati dengan judul *Evaluasi Keberhasilan Pembelajaran Al Qur'an di SMK Muhammadiyah 1 Wonosari*).

Menurut Sugiyono dalam penelitiannya *Metode Tahfidzul Qur'an di Madrasah Huffadz Pondok Pesantren Al Munawir Krapyak Kabupaten Bantul* yang meneliti tentang Metode Tahfidzul Qur'an di Madrasah Huffadz Pondok

Pesantren Al Munawir Krapyak Desa Panggunharjo, dia menyimpulkan bahwa metode tahfid yang diterapkan adalah metode *musyahafah bil-ghoib (hafalan)* dan *bin-nadhor (melihat) mushaf yang merupakan metode pokok*, sebagai metode tambahannya adalah metode gabungan (metode *wahdah* dan metode *kitabah*), metode *sima'i*. Adapun faktor yang menghambat dari penerapan metode dan proses penghafalan Al Qur'an di Pondok adalah faktor yang timbul dari dalam individu yaitu kemampuan santri menghafal Al Qur'an. Sakit, sulit berkonsentrasi dan cepat lupa adalah faktor yang datang dari dalam, sedangkan faktor yang datang dari luar adalah banyaknya ayat-ayat yang hampir sama, gangguan lingkungan, keluarga, ekonomi, sarana dan prasarana, kesibukan dan manajemen waktu.

Kedua penelitian di atas masih meneliti tentang Metode Pembelajaran Al Qur'an dan Metode Tahfid Al Qur'an, sementara penelitian Mufidah Rubai dalam penelitian tentang *Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Banjarsari Samigaluh Kulonprogo 2002* mengemukakan bahwa teknik evaluasi yang digunakan adalah teknik tes lisan, tertulis dan teknik non tes dengan cara mengamati tingkah laku anak (siswa) di luar pelajaran (dari skripsi Tatik Nurhayati, tahun 2002).

Menurut Rohadi dalam penelitiannya *Pengajaran Iqro' Klasikal Beserta Hambatan dan Solusinya di SD Trasih II Panggang Kabupaten Gunungkidul* yang menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Iqro' klasikal dapat terlaksana dengan baik, serta siswa mempunyai peningkatan prestasi belajar

Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan metode *Bagdadiyah* (tradisional), metode *Iqro'*, *Al Bargi* dan *Qiroati*. Penelitian ini masih dalam pembelajaran di luar sekolah (ekstra kurikuler).

Sementara penelitian Tatik Nurhidayati tentang *Evaluasi Keberhasilan Pembelajaran Al Qur'an di SMK Wonosari 1* sudah berhasil dengan baik dengan metode *ceramah*, *Tanya jawab*, metode *latihan* atau *drill*, *demonstrasi*, *dikusi*. Tapi penelitian ini sudah di tingkat sekolah menengah atas, sedangkan penelitian yang kami lakukan ini berada pada pendidikan dasar yaitu tentang *Evaluasi Pembelajaran Al Qur'an di Sekolah Dasar*.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Al Qur'an

Pengertian Al Qur'an ialah kalamullah (wahyu Allah) yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab untuk dijadikan petunjuk bagi manusia sebagai sumber utama ajaran Islam dan yang membacanya dinilai sebagai suatu ibadah. Kata Al Qur'an itu sendiri terdapat di dalam Al Qur'an. Umat Islam meyakini bahwa yang dimuat dalam Al Qur'an semuanya benar, isinya adalah suatu kepastian, tidak ada keraguan. Dan juga merupakan pedoman dan petunjuk bagi orang yang bertakwa dan umat manusia seluruhnya. Sebagai pokok ajaran Islam sebagai petunjuk dan pedoman hidup, setiap umat Islam wajib membaca dan

memahaminya (Buku Departemen Agama, *Metodik Al Qur'an – Hadits*, Jakarta, Dirjen Bimbingan Islam, 1983, hal. 1) dari Skripsi Rohadi.

Untuk menjaga kemurnian dan keasliannya, setiap umat Islam perlu membacanya dalam bahasa asli diturunkannya yaitu bahasa Arab. Ada juga orang yang menyebutkannya bahasa Al Qur'an, karena mereka menganggap bahwa bahasa Arab itu dapat hidup dan berkembang dengan bukti bahwa bahasa Arab pasaran yang berkembang sekarang sudah agak berbeda dengan bahasa Al Qur'an itu. Sesuai dengan bahasa asli yang diturunkan itu, orang Islam mempelajari menurut aturan membaca itu sendiri dengan lagu dan irama yang menarik. Di samping itu orang mempelajarinya dengan baik. Karena itu wajar, bila membaca Al Qur'an itu dijadikan salah satu bidang studi di berbagai perguruan Islam terutama pada tingkat sekolah rendah, bukan sekedar membaca tetapi memahami bacaan itu, arti dan maksudnya.

2. Pentingnya Pengajaran Al Qur'an

Dalam pembelajaran di Sekolah Dasar, pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an pada Pendidikan Agama Islam, baik sebagai pelajaran kurikuler, maupun ekstra kurikuler / kokurikuler. Sebagai suatu materi, materi Al Qur'an ini diberikan pada murid. Pengajaran Al Qur'an ini harus jelas fungsinya dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap guru yang mengajarkan bidang studi ini harus memahami fungsi itu. Guru harus sadar bahwa fungsi itu ikut menentukan perencanaan dan penyusunan komponen pengajaran, baik dalam merumuskan tujuan instruksional khusus (indikator), kegiatan pembelajaran,

urutan bahan, evaluasi ataupun dalam memilih metode dan alat pelajaran. Setiap guru bidang studi PAI harus memfungsikan materi bidang ini sekurang-kurangnya tiga hal yaitu :

- a. Sebagai ilmu pengetahuan, artinya pelajaran itu merupakan ilmu pengetahuan bagi murid sebagai dasar ilmu untuk dikembangkan pada tingkat berikutnya, di samping itu juga harus merupakan ilmu yang dapat menunjang bidang studi lainnya.
- b. Sebagai pedoman amal, artinya mempelajari pelajaran itu merupakan suatu yang dapat diamalkan oleh murid, baik sebagai amal ibadah atau sebagai tingkah laku sehari-hari.
- c. Sebagai motivasi untuk menumbuhkan dan memperkuat iman serta sikap mental yang melahirkan ahlak yang baik artinya materi pelajaran itu harus berisi sesuatu yang dapat mendorong tumbuh dan kuatnya iman.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam, pelajaran Al Qur'an harus berusaha memfungsikan bidang studi ini sehingga nyata manfaatnya bagi kehidupan di kemudian hari. Dalam mengajarkan Surat Al Ikhlas misalnya, selain murid dapat membaca, hafal, dapat menulis dan tahu artinya juga harus dihubungkan satu aspek pengajaran aqidah, seperti firman Allah SWT yang berbunyi :

**فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
 وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ**

Artinya : Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan dari mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At Taubah : 122)

Berdasarkan ayat ini memberi penjelasan bahwa mempelajari suatu ilmu pengetahuan yang baik akan memperluas pengetahuan sehingga manusia dapat menempatkan posisi sebagai pemimpin di muka bumi. Pada kurikulum SD, secara umum fungsinya memberikan modal dasar yang akan lebih dikembangkan kelak pada tingkat lembaga pendidikan selanjutnya tentang ilmu, kecakapan dan sikap mental yang baik untuk mempelajarinya, meresapi, menghayati Al Qur'an beserta isi dan hikmahnya, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Agama Islam diajarkan agar menjadi manusia muslim dan memahami serta melaksanakan ajarannya. Kehidupan agama berarti penyesuaian tingkah laku dalam hidup dengan norma – norma agama.

Dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam sesuai dengan firman Allah di dalam Al Qur'an.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ
 أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن
 جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا
 وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٧﴾

Artinya : Dan demikian kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Qur'an) dengan perintah kami, sebelumnya kamu tidak mengetahui apakah Al kitab (Al Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi kami menjadikan Al Qur'an itu cahaya yang kami beri petunjuk dengan dia, barang siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. Dan kamu sesungguhnya benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang benar (QS Asy Syuro: 52 Buku Departemen Agama RI op cit, hal 191 dari skripsi Rohadi).

Berdasarkan ayat di atas, mendorong kita untuk belajar mengajar serta serta mendidik anak-anak supaya memahami ajaran agama Islam. Kehidupan beragama berarti kehidupan untuk menempuh jalan lurus, jalan yang diridhoi Allah untuk menempuh jalan lurus, jalan yang diridhoi Allah untuk kemaslahatan dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat. Untuk mengapai itu semua dibutuhkan pedoman dasar . Fikiran, perasaan dan tenaga yang dianugerahkan Allah SWT.

Karena itu sangat individual dan pribadi sekali, ia membutuhkan sandaran dan pegangan yang bersifat obyektif dan universal. Oleh karena itu konsep dasar tentang pendidikan Agama Islam adalah usaha : Usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau upaya mengajarkan Islam sesuai dengan Al Qur'an (dari Buku Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta : PT Al Ma'arif, 1986, hal 14 dari Skripsi Rohadi)

Pokok – pokok ajaran Islam yang digariskan dalam Al Qur'an merupakan sandaran pegangan yang berfungsi menahan dan membentengi kegiatan fikiran, perasaan dan tenaga itu. Manusia adalah makhluk sosial yang

dapat hidup bersama. Untuk itu manusia membutuhkan norma tingkah laku, tidak cukup hanya dengan hasil rumusan fikiran berdasarkan pengalaman. Dengan demikian pengajaran sangat penting bagi kehidupan anak pada masa yang sedang dilalui dan untuk masa depannya.

Setiap kegiatan pengajaran harus mempunyai nilai, ada harganya bagi pertumbuhan dan perkembangan rohaniannya. Nilai ini ditentukan oleh tujuan materi yang diajarkan atau tujuan yang akan dicapai dengan kegiatan pengajaran. Ada tiga hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru dalam mengajar. Ketiga hal ini selanjutnya menjadi nilai proses pengajaran Al Qur'an itu.

Ketiga hal nilai itu adalah :

- a. Nilai Material, yaitu nilai pengetahuan, artinya materi pelajaran yang diberikan itu menjadi pengetahuan murid bagi teorinya atau kecakapan mengamalkannya. Bahan pelajaran itu difahami, dihafalkan dan diamalkannya. Ia dapat membaca Al Qur'an dengan baik, lancar dan faham akan artinya. Dalam pelaksanaannya setiap bahan pelajaran Al Qur'an harus berisi nilai pembentukan material, artinya harus dapat mengisi dan dapat memperkaya murid tentang materi Al Qur'an. Materi ini mungkin dapat dimiliki murid sebagai ilmu pengetahuan dan dapat diamalkan dengan lancar.
- b. Nilai formal atau nilai fungsional, yaitu bahan pelajaran yang diberikan itu dapat mempengaruhi jiwa anak dan dapat mendorongnya untuk memiliki

sikap seorang muslim sejati. Materi pelajaran itu dapat menggerakkan fungsi-fungsi jiwa anak, sehingga terbentuk dalam dirinya suatu sikap tertentu yang diharapkan, misalnya rasa simpati, anti pati, senang dan percaya diri. Tentu saja dalam semua pengajaran agama Islam, nilai formal itu harus dapat membangkitkan atau mendorong ke arah pertumbuhan dan memperkuat iman serta keyakinan kepada kebenaran ajaran agama Islam.

- c. Nilai praktis, yaitu bernilai bermanfaat langsung yang dapat dirasakan murid setelah memiliki dan mengamalkan materi ilmu yang telah diajarkan kepadanya. Guru harus berusaha membuat materi pelajaran yang sudah direncanakan itu menjadi pengetahuan bernilai guna praktis untuk murid, baik ketika ia masih kanak-kanak ataupun sesudah dewasa nanti. Ia dapat memanfaatkan langsung pelajaran Al Qur'an itu. Misalnya murid belajar Surat Al Fatehah dan Surat Al Ikhlas ini juga bisa digunakan dalam mengerjakan sholat. Demikianlah pelajaran-pelajaran Al Qur'an hendaknya dapat dirasakan langsung oleh murid, inilah nilai-nilai pembentukan praktis.

3. Penggalakan Pemberantasan Buta Huruf Al Qur'an

Kegiatan pengajian agama merupakan aktivitas pendidikan di luar sekolah yang berlangsung di lingkungan keluarga atau di luar lingkungan keluarga, dilakukan perorangan atau kelompok. Kegiatan pengajian tersebut biasanya berlangsung pada malam hari antara waktu maghrib sampai isya'.

Pengajian sejenis ini pada masa lalu dilakukan pada anak-anak yang baru belajar membaca Al Qur'an.

Dalam perkembangan pengajian agama dalam bentuk membaca Al Qur'an kini telah meluas pada sistem kehidupan sehari-hari dalam keluarga. Hal ini dapat dilihat dalam pengaturan waktu orang tua untuk membantu anak mereka untuk melaksanakan kegiatan membaca Al Qur'an.

Usaha lain yang dapat ditempuh adalah menyelenggarakan kegiatan kelompok-kelompok belajar yang ditujukan untuk mengaji dan membaca Al Qur'an pada usia sekolah dalam berbagai jenjang di sekolah. Hal ini sangat dirasakan kegunaannya terutama bila dikaitkan dengan prinsip-prinsip penanaman Islam bagi anak secara dini. Kegunaan lainnya dalam mempersiapkan anak didik tersebut dasar-dasar kemampuan baca tulis Al Qur'an sebelum memasuki sekolah pada lembaga pendidikan tingkat dasar. Dengan demikian usaha penggalakan pemberantasan buta huruf Al Qur'an ini perlu ditempuh langkah-langkah yang sistematis antara lain berupa :

- a. Penyusunan kebijaksanaan penyelenggaraan pendidikan agama pada sekolah umum yang difokuskan pada baca tulis Al Qur'an.
- b. Menyediakan tenaga guru agama yang mampu membina kegiatan baca tulis Al Qur'an.
- c. Penyediaan bimbingan dan latihan bagi para pembina lembaga pendidikan Al Qur'an termasuk diniyah serta para guru agama.

- d. Pengorganisasian kegiatan pengajian Al Qur'an serta taman baca Al Qur'an yang mampu mendukung pencapaian pemberantasan buta huruf Al Qur'an.
- e. Penyelenggaraan baca tulis Al Qur'an di lingkungan keluarga dalam rangka pembinaan pribadi yang muslim.
- f. Dibentuk forum pengajian bagi remaja untuk belajar Al Qur'an.
- g. Penggunaan alat-alat bantu yang mendukung efektifitas mempelajari Al Qur'an.
- h. Penggunaan metode baca tulis Al Qur'an yang berdaya guna dan tepat guna (dari buku Drs. H. Muwardi Sutejo dkk., *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Binbaga Islam dan Universitas Terbuka, 1993, hal. 1856. Buku Skripsi Rohadi).

Berikut ini penulis memperoleh gambaran masing-masing langkah yang diutarakan di atas :

- a. Penyusunan kebijakan penyelenggaraan Pendidikan Agama pada sekolah umum yang difokuskan kepada baca tulis Al Qur'an, dimaksudkan untuk memberikan perhatian yang lebih besar kepada Guru Agama pada sekolah umum agar pendidikan agama yang diberikan memiliki sasaran yang pasti dan minimal, yaitu para siswa harus mampu baca tulis Al Qur'an pada kenaikan kelas di tingkat yang lebih tinggi.

- b. Penyediaan tenaga guru yang mampu membina kegiatan baca tulis Al Qur'an dengan maksud untuk meningkatkan siswa mampu baca tulis Al Qur'an yang baik dan lancar.
- c. Penyediaan bimbingan dan pelatihan bagi para pembina, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka baik di bidang metodologi maupun sasaran dalam bimbingan baca tulis Al Qur'an .
- d. Pengorganisasian kegiatan Pengajian Al Qur'an serta Taman Baca Al Qur'an, yang dimaksud untuk menghimpun serta memberikan dukungan yang diperlukan sesuai kondisi masing –masing. Pengorganisasian ini juga kondisi untuk memiliki program-program yang jelas, sasaran yang tepat, metode yang terprogram serta jaringan kerjasama.
- e. Penyelenggaraan kegiatan baca tulis Al Qur'an di lingkungan keluarga dalam rangka pembinaan pribadi muslim dapat dimasyarakatkan. Kegiatan pengajian Al Qur'an bagi anak-anak juga orangtua sehingga tercipta suasana agamis dalam lingkungan keluarga, serta bisa mendukung program pendidikan agama di sekolah.
- f. Penyediaan forum pengajian bagi para remaja, dimaksudkan untuk menggalakkan motivasi para remaja mendalami dan mempelajari Al Qur'an. Forum semacam ini sangat menarik bagi para remaja terutama memudahkan komunikasi di antara mereka serta menghilangkan rasa ketegangan atau rasa malu karena belum bisa baca tulis Al Qur'an juga

- g. Penyediaan alat-alat bantu yang mendukung aktivitas mempelajari Al Qur'an dimaksudkan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar Al Qur'an di samping kita menyediakan Al Qur'an-nya, alat-alat visual berupa huruf – huruf tertentu dan alat lainnya dan kaset yang mampu memudahkan mengenal cara membaca Al Qur'an yang benar serta menghilangkan rasa kejenuhan dalam kegiatan membaca dan menulis Al Qur'an.
 - h. Penggunaan baca tulis Al Qur'an yang berdaya guna dan tepat guna dimaksudkan untuk mempercepat pencapaian tujuan program baca tulis melalui metode yang sesuai dengan kondisi, ketersediaan waktu dan jumlah kelompok pesertanya. Pemilihan metode yang tepat perlu mendapat perhatian karena dengan perkembangan teknologi pendidikan dan pengajaran dewasa ini memungkinkan pula untuk merumuskan metode yang sesuai, efisien dan efektif bagi para pembacanya.
4. Metode Pengajaran Al Qur'an

Metode belajar huruf Al Qur'an telah dikembangkan oleh para ahli yang secara garis besarnya ada empat macam yaitu :

- a. Metode Bagdadiyah (tradisional)

Menurut sejarah berasal dari Baghdad (Irak) dan metode ini cukup lama dikenal di Indonesia, karena itu metode ini disebut metode tradisional.

Sebagai gambaran situasi yang menggunakan metode Bagdadiyah sebagai

- Jumlah kegiatan tatap muka dengan cara klasikal umumnya berlangsung setiap hari selama 2 jam.
- Dengan cara klasikal tidak ada tugas rumah bagi peserta didik
- Ruang lingkup pengajiannya, umumnya membaca, menghafal, tajwid, dan sebagian kecil mempelajari lagu.
- Dalam pelaksanaannya sebagian besar murid berumur di bawah 10 tahun.

b. Metode Iqro'

Metode ini pada dasarnya membaca, dilaksanakan sebagai berikut :

- Pada bahan ajar 1 sampai 8, guru mengajarkan bacaan langsung tanpa dieja.
- Pada bahan ajar 9- 12 dikenalkan huruf sambung, guru tidak mengenalkan huruf awal, tengah dan akhir.
- Pada bahan ajar selanjutnya, guru lebih menekankan pada praktek bacaan.
- Pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pendekatan CBSA yaitu : siswa didorong aktif, guru hanya memberi contoh dan menjelaskan seperlunya, diusahakan ada kesempatan ada saling ajar mengajar.
- Untuk membantu efektivitas pembelajaran disediakan alat peraga.

c. Metode Al Barqi

Metode ini diciptakan oleh Drs. Muhajir Sulthon di Gresik Jawa Timur. Metode ini pada awalnya dikenal dengan metode Semi SAS, setelah beberapa kali perbaikan akhirnya diberi nama metode Al Barqi.

Metode ini memiliki beberapa prinsip yaitu :

- Kemampuan mengamati
- Kemampuan memisah (klasikal)
- Kemampuan memilih
- Kemampuan memandu

Dengan prinsip ini seorang anak yang belajar membaca Al Qur'an akan cepat mengetahui kebenaran dan kesalahan yang dibacanya. Guru yang akan mengajarkannya diharuskan mengikuti latihan dahulu. Dengan metode Al Barqi ini belajar membaca bisa dilakukan didampingi oleh guru dan bisa juga dengan otodidak (belajar sendiri).

Dengan metode ini juga dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- Tugas rumah selalu diberikan pada muridnya.
- Guru diharuskan mempunyai pedoman dalam mengajar
- Ruang lingkup pengajian adalah membaca dan menulis
- Teknik awal yaitu membaca dan menulis huruf hijaiyah

d. Metode Qiraati

Metode ini diciptakan oleh H. Dahlan Salim Zarkasi pada tahun 1963 dan diterbitkan oleh Yayasan Pendidikan Al Qur'an Raudhotul Mujwidin Semarang dan diperbanyak oleh Yayasan Dwi Matra Jakarta, metode ini dilaksanakan sebagai berikut :

- Menggunakan sistem klasikal dan privat
- Jumlah tatap muka setiap bulan 12 kali dengan lama 2 jam tatap muka (klasikal) dan sistem privat sebanyak 16 kali dengan lama 1 jam per tatap muka.
- Tugas rumah diberikan hanya dalam sistem klasikal
- Semua guru diwajibkan membaca buku pedoman, papan tulis dan alat peraga dalam mengajar.
- Ruang lingkup pengajian adalah membaca dan tajwid
- Teknik awal yang digunakan adalah membaca per huruf hijaiyah dan kalimat.

5. Ruang Lingkup Materi Al Qur'an

Ruang lingkup mater Al Qur'an di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul sesuai dengan kurikulum KTSP Tahun 2006 adalah sebagai berikut :

No.	Kompetensi Dasar	Indikator
1	Melafalkan Surat	- Melafalkan Surat Al Fatehah

2	Al Fatehah dengan benar Menghafal QS Al Fatehah dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan hafalan Surat Al Fatehah - Mendemonstrasikan hafal Surat Al Fatehah
3	Menghafal QS Al Kautsar dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan hafalan Surat Al Kautsar - Mendemonstrasikan hafalan Surat Al Kautsar
4	Menghafal QS An Nashr dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan hafal Surat An Nashr - Mendemonstrasikan hafal Surat An Nashr
5	Menghafal QS Al Ashr dengan lancar	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan hafal Surat Al Ashr - Mendemonstrasikan hafalan Surat Al Ashr
6	Mengenal huruf Hijaiyah	<ul style="list-style-type: none"> - Menulis huruf hijaiyah - Menunjukkan huruf hijaiyah
7	Mengenal tanda baca harakat	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan hafalan huruf hijaiyah
8	Membaca huruf hijaiyah bersambung	<ul style="list-style-type: none"> - Menyebutkan huruf hijaiyah - Menunjukkan bacaan huruf hijaiyah bersambung
9	Menulis huruf hijaiyah bersambung	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan cara menulis huruf hijaiyah bersambung dengan benar - Menunjukkan huruf hijaiyah bersambung sesuai dengan makhroj yang benar - Membaca huruf hijaiyah bersambung dlm Surat Al Ikhlas
10	Membaca kalimat dalam Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan bacaan kalimat dalam Al Qur'an
11	Menulis kalimat dalam Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan cara menulis kalimat dalam Al Qur'an dengan benar - Menunjukkan kalimat dalam Al Qur'an yang sesuai dengan makhroj yang benar - Membaca kalimat dalam Al Qur'an di dalam Surat Al Kautsar - Menunjukkan bacaan ayat dalam Al Qur'an

12	Membaca huruf Al Qur'an	- Mendemonstrasikan cara menulis ayat dalam Al Qur'an dgn benar
13	Menulis huruf Al Qur'an	- Membaca huruf Al Qur'an dalam ayat Al Qur'an sesuai dengan makhroj yang benar - Menulis huruf Al Qur'an pada ayat Al Qur'an - Menunjukkan bacaan ayat dalam Al Qur'an Surat Al Fatehah
14	Membaca QS Al Fatehah dengan lancar	- Mendemonstrasikan cara membaca Al Qur'an Surat Al Fatehah. - Menunjukkan bacaan ayat dalam Al Qur'an Surat Al Ikhlas
15	Membaca QS Al Ikhlas dengan lancar	- Mendemonstrasikan cara membaca Al Qur'an Surat Al Ikhlas. - Mendemonstrasikan cara membaca QS Al Kautsar
16	Membaca QS Al Kautsar dengan lancara	- Mendemonstrasikan cara membaca QS An Nashr
17	Membaca QS An Nashr dengan lancar	- Mendemonstrasikan cara membaca QS Al Ashr
18	Membaca QS Al Ashr dengan lancar	- Menunjukkan bacaan Surat Al Lahab
19	Membaca QS Al Lahab dan Al Kafirun	- Mendemonstrasikan cara membaca surat Al Lahab
20	Mengartikan QS Al Lahab dan Al Kafirun	- Mengartikan ayat dalam QS Al Lahab. - Menunjukkan bacaan Surat Al Kafirun - Mendemonstrasikan cara membaca QS Al Kafirun - Menunjukkan arti, mengartikan ayat dalam QS Al Kafirun. - Menunjukkan bacaan ayat dalam Al Qur'an Surat Al Fiil - Mendemonstrasikan cara membaca QS Al Fiil - Mengartikan QS Al Fiil
21	Membaca QS Al Ma'un dan Al Fiil	- Menunjukkan bacaan ayat dlm Al Qur'an Surat Al Ma'un

22	Mengartikan QS Al Ma'un dan Al Fiil	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan cara membaca QS Al Ma'un - Mengartikan QS Al Ma'un - Melafalkan dengan fasih QS Al Qodr dan Al Alaq 1 – 5 - Menuliskan dengan baik dan benar QS Al Qodr dan Al Alaq 1 – 5
23	Membaca Surat Al Qur'an Al Qodr dan Al Alaq 1 – 5	<ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan bacaan QS Al Qodr dan Al Alaq 1 – 5
24	Mengartikan Surat Al Qodr dan Al Alaq 1 – 5	<ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan ayat demi ayat QS Al Qodr dan Al Alaq 1 – 5 - Mengamalkan isi kandungan Surat Al Qodr dan Al Alaq 1-5 - Menjelaskan ayat yang terkandung dalam Surat Al Qodr dan Al Alaq 1 – 5 - Melafalkan QS Al Maidah ayat dan dan Al Hujurat ayat 13 - Menulis dengan benar QS Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
25	Membaca QS Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13	<ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan QS Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13 - Menjelaskan makna yang terkandung dalam QS Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13
26	Mengartikan makna yang terkandung dalam QS Al Maidah ayat 3 dan Al Hujurat ayat 13	

6. Evaluasi Keberhasilan

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah “penilaian” (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1980 hal. 238).

Evaluasi berasal dari kata "*to evaluate*" yang berarti "menilai" (Rumanyulis 2005 : 331, dari skripsi, Tatik Nurhidayati).

Evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas (Departemen P & K, GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam : 4).

Evaluasi berarti menilai (Suharsimi Arikunto, 1986 : 3) dari skripsi Tatik Nurhidayati.

b. Sistem Penilaian

Penilaian yang dimaksud adalah tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1) Tujuan dan Fungsi Penilaian

Tujuan penilaian pembelajaran Al Qur'an adalah mengetahui pencapaian hasil belajar siswa baik dari segi perkembangan melalui emosional maupun sosial. Fungsi penilaian pembelajaran Al Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Bagi siswa dapat mengetahui tingkat perkembangan yang dicapai dan hambatan-hambatan yang dialaminya dalam proses belajar.
- b) Bagi guru mata pelajaran Al Qur'an, penilaian merupakan alat untuk menilai hasil kerja yang telah dicapainya.

- c) Penilaian dapat dijadikan umpan balik bagi guru dan sekolah dalam menerapkan dasar bagi penentuan langkah selanjutnya untuk perbaikan dan kemajuan

2) Teknik Penilaian Pembelajaran Al Qur'an

Teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an adalah sebagai berikut :

a) Teknik Tes

- Tes Tertulis

Tes yang diberikan kepada siswa secara tertulis. Tes ini sering dipakai pada guru untuk menguji kemampuan siswa melalui ulangan harian maupun tes sumatif. Tes tertulis ini sangat banyak dipergunakan di sekolah-sekolah. Untuk menjawab pertanyaan yang betul-betul memerlukan waktu yang banyak, siswa boleh menjawab sepuas-puasnya dan seluas-luasnya. Oleh karena itu dalam penelian akan mengalami kesulitan karena tidak ada pedoman yang mantap (Romanyulis 2005 : 347) dari skripsi Tatik Nurhidayati.

- Tes Lisan

Pada tes lisan siswa mendapat pertanyaan secara lisan yang harus dijawab secara lisan pula. Jumlah peserta pada suatu saat boleh lebih dari satu, dalam pertanyaan diajukan secara bergiliran. Pada saat tertentu tes lisan merupakan satu-satunya

teknik untuk mengetahui tingkat pengetahuan seseorang. Apabila *testee* belum pandai atau tidak dapat membaca dan menulis seperti pada murid kelas satu Sekolah Dasar. Tes lisan juga baik dilakukan apabila jumlah *testee* hanya beberapa orang saja, begitu juga ulangan lisan baik untuk mengetahui hal-hal tertentu, seperti proses berpikir dalam memecahkan suatu masalah (Romanyulis, 2005 : 3345) dari skripsi Tatik Nurhidayati.

- Tes Perbuatan

Tes ini dipergunakan untuk menilai berbagai macam perintah yang harus dilaksanakan peserta didik yang berbentuk perbuatan, penampilan dan kinerja. Beberapa bentuk tes perbuatan di antaranya adalah tertulis walaupun bentuk aktivitasnya seperti tertulis, namun yang terjadi sarasannya adalah kemampuan peserta didik dalam menampilkan karya misalnya gambar orang sholat, orang muslimah, gambar orang membawa Al Qur'an dan lain sebagainya. Kemudian tes identifikasi yang ditujukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, misalnya menemukan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam di madrasah, contoh ada tulisan jorok di madrasah, udara yang sumpek, debu yang menumpuk di jendela, sampah berserakan

dan lain sebagainya. Selanjutnya tes yang ketiga adalah simulasi yang dilakukan jika tidak ada alat yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk memperagakan penampilan peserta didik, sehingga dengan simulasi tetap dapat dinilai apakah mereka sudah menguasai ketrampilan atau belum, misalnya cara memandikan dan cara mengkafani mayat, cara berbicara yang baik dan sopan, cara membaca Al Qur'an yang fasih dan benar. Kemudian yang keempat adalah tes pekik kerja (*work-sampel*) : dilakukan dengan media yang sesungguhnya yang dapat dipakai untuk meragakan penampilan peserta didik sudah menguasai atau terampil menggunakan media tersebut, misalnya menggunakan kompas untuk menentukan arah kiblat, menggunakan jalan, membuat urutan ibadah haji, menggunakan internet untuk mencari informasi tentang Pendidikan Agama Islam (Romanyalis, 2005 : 355) dari skripsi Tatik Nurhidayati.

b). Teknik Non Tes

Teknik non tes digunakan menilai karakteristik lainnya, misalnya : minat, sikap, dan kepribadian siswa. Teknik ini antara lain terdiri dari : observasi terkontrol, wawancara, angket dan daftar riwayat kelakuan. Teknik ini terdiri dari observasi perilaku yaitu suatu penilaian yang dilakukan dengan mengamati kejadian perbuatan

yang berkaitan dengan perilaku seseorang. Cara penilaiannya dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik di sekolah. Kedua ialah dengan teknik wawancara dengan cara menanyakan secara langsung tentang sikap seseorang berkaitan dengan suatu hal, misalnya bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai “peningkatan akhlak dan moral”. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberikan jawaban dapat difahami sikap peserta didik terhadap kebijakan tersebut. Dalam wawancara sebaiknya dipergunakan *interview guide* (pedoman wawancara). Selanjutnya yang ketiga adalah laporan pribadi yaitu peserta didik diminta ulasan tentang pandangannya terhadap masalah, keadaan atau hal yang menjadi obyek sikap misalnya peserta didik diminta menulis pandangannya tentang “perkelahian antar sekolah yang terjadi akhir-akhir ini”. Dari usulan yang dibuat peserta didik dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya (Romanyalis, 2005 : 358) dari skripsi Tatik Nurhayati.

c. Evaluasi Pembeccaan Al Qur'an Siswa Kelas VI SD Giriasih Purwosari
Gunungkidul

1. Tes Lisan (N.1)

No	Bacaan surat pendek dan menghafal	Makhroj	Tajwid	Mad	Nilai
1.	Surat Al Fatehah				
2.	Surat Al Kautsar				
3.	Surat An Nashr				
4.	Surat Al Ashr				
5.	Surat Al Lahab				
6.	Surat Al Kafirun				
7.	Surat Al Maun				
8.	Surat Al Fiil				
9.	Surat Al Ikhlas				
10.	Surat Al Qodar				
11.	Surat Al Alaq 1 – 5				
12.	Surat Al Maidah ayat 3				
13.	Surat Al Hujarat ayat 13				

2. Tes Tertulis (N.2)

No	Mengartikan bacaan surat-surat pendek	Nilai
1.	Mengartikan Surat Al Fatehah	
2.	Mengartikan Surat Al Kautsar	
3.	Mengartikan Surat An Nashr	
4.	Mengartikan Surat Al Ashr	
5.	Mengartikan Surat Al Lahab	
6.	Mengartikan Surat Al Kafirun	
7.	Mengartikan Surat Al Maun	
8.	Mengartikan Surat Al Fiil	
9.	Mengartikan Surat Al Ikhlas	
10.	Mengartikan Surat Al Qodar	
11.	Mengartikan Surat Al Alaq 1 – 5	
12.	Mengartikan Surat Al Maidah ayat 3	
13.	Mengartikan Surat Al Hujarat ayat 13	

d. Analisis Penilaian Hasil Belajar

Hasil penilaian hasil belajar dianalisis untuk mendapatkan umpan balik tentang berbagai komponen dalam proses pembelajaran. Analisis hasil penilaian dilakukan dengan mempraktekkan nilai yang diperoleh siswa pada ulangan harian (tes tertulis, lisan, perbuatan dan sikap), ulangan tengah semester (tes tertulis, lisan, perbuatan dan sikap), ulangan akhir semester (tes tertulis, lisan, perbuatan dan sikap) dan ulangan kenaikan kelas (tes tertulis, lisan, perbuatan dan sikap).

Analisis untuk ulangan harian dan tengah semester ditekankan untuk memperoleh informasi tentang latar belakang dan faktor penyebab mengapa siswa memperoleh nilai kurang. Bagi anak yang memperoleh nilai kurang dari batas minimal ketuntasan belajar akan diberi pengajaran remidi, sedang bagi anak yang nilainya telah mencapai batas ketuntasan akan diberi pengayaan.

Analisis untuk ulangan akhir semester bersama-sama ulangan harian dan tengah semester untuk menentukan nilai raport semester satu. Sedangkan ulangan kenaikan kelas bersama-sama dengan nilai harian dan tengah semester digunakan untuk menentukan nilai rapor semester dua dan kenaikan kelas, dilakukan dengan mencari rata-rata nilai. Selain itu analisis dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar.

Ketuntasan Belajar

Berdasarkan pada pedoman penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 1 – 100 %. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75% satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas peserta didik kompetensinya, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. Penetapan kriteria belajar minimal juga perlu memperhatikan materi-materi esensial (tingkat kesukaran) dalam setiap kompetensi dasar. Satuan Pendidikan diharapkan meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal. Apabila kriteria minimal ketuntasan belajar belum tercapai, maka perlu ditindaklanjuti dengan program remedial (pengulangan) setelah dianalisa.

e. Tindak Lanjut

Tindak lanjut diberikan sebagai suatu tindakan terhadap umpan balik yang diterima dari pelaksanaan penilaian hasil belajar. Tindak lanjut yang diberikan antara lain melalui remedial dan pengayaan. Contoh jika kriteria minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran tertentu 75% maka siswa yang pencapaian kompetensinya kurang dari 75%, maka anak tersebut perlu mendapatkan remedial untuk

indikator-indikator yang dikuasai. Apabila sebelum waktu seorang anak sudah mencapai kompetensi 100%, maka anak tersebut perlu mendapat pengayaan.

Tindak lanjut remedial dan pengayaan dilakukan atas dasar analisis hasil evaluasi perorangan. Guru juga perlu melakukan analisis pencapaian kompetensi kelas dan menemukan sebab-sebab yang mempengaruhi ketidaktercapaian ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Misalnya kurangnya jam belajar yang tersedia, kurangnya sarana prasarana, suasana belajar yang kurang kondusif dan sebagaimana yang bisa ditindaklanjuti dengan kebijakan sekolah maupun pemerintah daerah.

f. Pelaporan

Laporan kemajuan hasil belajar siswa merupakan sarana komunikasi dan hubungan kerjasama antara sekolah, siswa dan orang tua. Proses pelaporan penilaian hasil belajar siswa, merupakan suatu tahapan dari serangkaian suatu proses pendidikan di sekolah yang harus dilewati. Pada pelaksanaannya, pelaporan harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

- 1). Konsisten dengan pelaksanaan penilaian di sekolah.
- 2). Menurut rincian hasil belajar siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan dikaitkan dengan penilaian yang bermanfaat bagi pengembangan siswa.
- 3). Menjamin orang tua akan informasi permasalahan anaknya dalam

- 4). Mengandung berbagai cara atau strategi komunikasi
- 5). Memberikan informasi yang benar, jelas dan akurat

Namun demikian, secara garis besar, tujuan pelaporan hasil belajar siswa bertujuan untuk :

- 1) Memberikan informasi yang tepat, dan jelas tentang kemajuan hasil belajar siswa dalam kurun waktu tertentu.
- 2) Memberikan umpan balik bagi siswa dalam mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga menimbulkan motivasi untuk hasil belajarnya.
- 3) Menetapkan kemajuan hasil belajar siswa secara individual dalam mencapai kompetensi.

g. Format Pelaporan

Agar peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan semakin meningkat, bentuk laporan kemajuan siswa harus disajikan secara sederhana, mudah dibaca, difahami, komunikatif serta menampilkan profil atau tingkat kemajuan siswa. Dengan demikian orang tua atau pihak yang berkepentingan (stake holder) dengan mudah mengidentifikasi kompetensi yang harus ditingkatkan.

Pelaporan Pencapaian Kemajuan Belajar

Laporan pencapaian kemajuan belajar secara menyeluruh, menggambarkan kualitas pribadi siswa sebagai internalisasi siswa dan

kristalisasi belajar melalui sebagian kegiatan baik intra maupun ekstra kurikuler pada kurun waktu satu semester.

h. Unsur Penilaian Hasil Belajar

Hasil dari setiap kegiatan penilaian hasil belajar dicantumkan dalam buku daftar nilai. Daftar nilai adalah sebagai berikut :

- Ulangan Harian (Ulhar)
- Ulangan Tengah Semester (UTS)
- Tugas / PR (T/PR)
- Ulangan Akhir Semester (UAS)
- Ulangan Kenaikan Kelas (UKK)

F. Metode Penelitian

1. Populasi

a. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, yaitu semua murid kelas VI SD Giriasih Purwosari Gunungkidul. Karena populasi yang berjumlah kurang dari 100 maka peneliti tidak menentukan sample tetapi diambil semua dari murid kelas enam yang berjumlah 23 anak semua dijadikan subyek penelitian.

b. Penelitian bagi murid 23 anak dengan cara menggunakan metode observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan tes.

Berikut adalah data anak kelas VI SD Giriasih yang menjadi subyek

No	NAMA	Jenis Kelamin	Tempat/tgl. lahir
1	KUSTRIYANA	L	GK, 26-02-1994
2	PRIANTORO PAMBUDI	L	GK, 31-08-1994
3	WALYONO	L	GK, 22-04-1995
4	YULI HARYANTO	L	GK, 03-07-1995
5	AHMAD SANTOSO	L	GK, 12-03-1995
6	ASTUTI PURWANTI	P	GK, 09-10-1995
7	BANGUN YUDHOPRABOWO	L	GK, 07-04-1996
8	BUDIYONO	L	GK, 20-01-1996
9	DERVINA CHOIRININGTYAS	P	GK, 13-06-1996
10	EKO BUDIYANTO	L	GK, 17-07-1994
11	EMPA SAFITRI	P	GK, 04-06-1996
12	HARYONO	L	GK, 23-04-1996
13	LENI NURHAYATI	P	GK, 09-03-1996
14	PIPIT DWIYULIARTI	P	GK, 03-06-1996
15	SATRIYA BAYU KRESNA	L	GK, 25-07-1995
16	SRI KUSHARYATI	P	GK, 04-04-1996
17	SRI LESTARI	P	GK, 26-01-1996
18	SUNADI	L	GK, 23-10-1995
19	SUPARMI	P	GK, 28-12-1995
20	SUPARYATI	P	GK, 11-09-1995
21	WAHYU EKO SAPUTRO	L	GK, 08-09-1996
22	EDI KURNIAWAN	L	KDL, 08-04-1995
23	OKI SAPUTRA	L	JKT, 17-10-1995

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk melengkapi serta mengumpulkan data-data yang diperlukan maka penulis menempuh metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah :

a. Metode Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau memperhatikan obyek penelitian baik secara langsung atau tidak

langsung serta mengadakan pencatatan tentang hasil pengamatan tersebut secara sistematis, agar supaya peneliti mendapatkan gambaran yang jelas tentang pembelajaran Al Qur'an di SD Giriasih.

b. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Penggunaan angket dalam penelitian ini ditujukan kepada pesertadidik yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul.

c. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara antara guru Agama dengan siswa kelas VI SD Giriasih.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari siswa kelas VI yang menerima pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperhatikan tulisan, yaitu hasil karya dari siswa kelas VI Giriasih

e. Metode Tes

Metode ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran Al Qur'an.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Langkah berikutnya adalah menganalisa data-data tersebut dengan cara :

a. Data kualitatif, dengan menggunakan analisa deskriptif non statistik melalui pola berpikir :

1). Induktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik dengan yang bersifat umum.

2). Deduktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum, kemudian ditarik dengan yang bersifat khusus.

b. Data kuantitatif, adapun data kuantitatif dianalisa dengan rumus sehingga akan dapat memberikan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan.

Sedangkan untuk mengambil rata-rata prosentasenya digunakan rumus :

Keterangan :

P = Angka prosentase

N = Jumlah frekwensi/banyaknya individu

F = Frekuensi yang dicari dari prosentasenya

Dari buku Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*", Rajawali Pers. Jakarta, 1994, hal. 140 dari Skripsi Rohadi.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Dalam pembahasan skripsi ini penulis membagi dalam empat (4) Bab. Akan tetapi sebelumnya akan dimuat tentang halaman formalitas, yang di dalamnya berisi halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I tentang Pendahuluan yang akan dibagi menjadi delapan pembahasan yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik, sistematika pembahasan skripsi.

Bab II tentang gambaran umum SD Giriasih Purwosari Gunungkidul, memuat tentang letak geografis sekolah, latar belakang dan sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan sekolah, guru dan siswa, fasilitas/sarana dan prasarana.

Bab III merupakan analisa data dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan.

Bab IV tentang penutup yang akan memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran penulis terhadap kemajuan pembelajaran Al Qur'an

di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul sebagai masukan dalam rangka perbaikan menuju yang lebih baik, kemudian kata penutup, sebagai rasa syukur telah terselesaikannya penyusunan skripsi yang penulis lakukan di SD Giriasih Purwosari Gunungkidul.

Kemudian untuk melengkapi penyusunan skripsi ini akan dilampirkan tentang daftar kepustakaan, lampiran-lampiran yang dianggap perlu dan daftar riwayat pendidikan penulis secara sederhana.